

PERAN INTERVENSI APOTEKER DALAM KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI: TINJAUAN SISTEMATIS

The Role of Pharmacist Interventions in Hypertensive Patients' Medication Adherence: A Systematic Review

Yusnita Julyarni Akri*
Diny Puspitasari

Program Studi Farmasi,
Poltekkes Wira Husada
Nusantara Malang

*email: yusnita.julyarni@yahoo.com

Abstrak

Salah satu faktor yang sering menghambat kepatuhan pengobatan adalah efek samping yang tidak diinginkan atau interaksi dengan obat lain yang sedang digunakan. Apoteker memiliki pengetahuan yang mendalam tentang farmakologi dan interaksi obat, sehingga mereka dapat memberikan informasi kepada pasien mengenai cara mengelola efek samping tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis peran apoteker dalam kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Pencarian literature dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Tinjauan sistematis dilakukan dengan mencari artikel dari Google Scholar. Kata kunci untuk menelusuri artikel ini meliputi "intervensi" atau "apoteker" atau "kepatuhan" atau "minum obat" atau "hipertensi". Dari 580 artikel yang dikumpulkan melalui pencarian awal di Google Scholar, penulis mengidentifikasi 4 artikel mengenai peran apoteker dalam kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangat penting untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Apoteker memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kepatuhan pasien dengan cara memberikan edukasi yang jelas, memantau penggunaan obat, menangani efek samping, memberikan dukungan motivasional, dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya.

Kata Kunci:

Intervensi
Apoteker
Hipertensi
Tinjauan sistematis

Keywords:

Intervention
Pharmacist
Hypertension
Systematic review

Abstract

One of the factors that often hinders medication adherence is unwanted side effects or interactions with other medications that are being used. Pharmacists have in-depth knowledge of pharmacology and drug interactions, so they can provide information to patients on how to manage those side effects. This study aims to systematically review the role of pharmacists in medication adherence of hypertensive patients. The literature search will be carried out in March 2025. Systematic reviews are carried out by searching for articles from Google Scholar. Keywords for searching this article include "intervention" or "pharmacist" or "compliance" or "taking medication" or "hypertension". Of the 580 articles collected through an initial search on Google Scholar, the author identified 4 articles regarding the role of pharmacists in medication adherence of hypertensive patients. Adherence to medication in hypertensive patients is essential to control blood pressure and prevent further complications. Pharmacists have a very strategic role in improving patient compliance by providing clear education, monitoring medication use, dealing with side effects, providing motivational support, and collaborating with other health workers.



© 2025. Akri and Puspitasari. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 14-06-2025

Accepted: 07-07-2025

Published: 11-07-2025

PENDAHULUAN

Prevalensi penderita uncontrolled hipertensi semakin meningkat dalam decade terakhir. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang

waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Verma et al., 2021). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara

dini dan mendapat pengobatan yang memadai (MacDonald, 2015).

Hipertensi dapat terjadi akibat dari salah satu masalah yang sering muncul dari perubahan gaya hidup, seperti mengkonsumsi makanan yang kadar garamnya tinggi (Putri et al., 2021). Hipertensi diperkirakan sebagai penyebab berbagai penyakit berat beserta komplikasinya. Berbagai faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada usia lanjut dari faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti nyeri kepala, obesitas, nutrisi serta gaya hidup serta faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti genetik, usia, jenis kelamin (Lee et al., 2016).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan tekanan darah antara lain adalah keturunan, usia, jenis kelamin, dan psikis, kegemukan (obesitas), penyakit lain, dan merokok (Meher et al., 2023). Beberapa dampak dari ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung dan serangan jantung (Suryadi, 2024). Pengendalian dalam terapi hipertensi dapat dilihat dari dosis, cara minum obat, waktu minum obat dan periode minum obat yang tidak sesuai dengan aturan karena kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat diperlukan agar didapatkan kualitas hidup pasien hipertensi yang lebih baik (Azmiardi & Putri, 2023). Untuk

menghindari peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi, maka pasien hipertensi harus menerapkan gaya hidup sehat. Macam-macam pencegahan hipertensi seperti olahraga secara teratur, diet garam, tidak merokok atau mengkonsumsi alkohol dan mengkonsumsi obat anti hipertensi secara benar dalam pengobatannya. Terapi dengan obat merupakan kunci utama untuk mengontrol tekanan darah (Tri Yuniarti, Musta'in, Rita Benya Adriani, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, 2020).

Kepatuhan pasien merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara bertahap dan mencegah terjadinya komplikasi (Komaling et al., 2024). Ketidakpatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi oleh tenaga kesehatan profesional. Hal ini disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat tanpa ada gejala yang signifikan dan juga penyakit yang menimbulkan penyakit lain yang berbahaya bila tidak diobati segera.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Tinjauan sistematis ini didasarkan pada item pelaporan dalam tinjauan sistematis dan pedoman PRISMA. Pencarian literature dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Tinjauan sistematis dilakukan dengan mencari artikel dari Google Scholar (Putri et al., 2025). Kata kunci untuk menelusuri artikel ini meliputi

“intervensi” atau “apoteker” atau “kepatuhan” atau “minum obat” atau “hipertensi”.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi artikel adalah artikel berbahasa Indonesia dan artikel yang terbit mengenai intervensi apoteker pada pasien hipertensi, dengan jenis penelitian kuantitatif. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain artikel yang tidak menggunakan bahasa Indonesia, artikel yang tidak menampilkan abstrak dan tidak memberikan informasi secara lengkap.

Ekstraksi data

Sebanyak 620 artikel dikumpulkan dari Google Scholar menggunakan program Mendeley. Artikel yang dipilih menggunakan Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan metode PRISMA. Sebanyak 6 artikel terpilih dimasukkan untuk analisis dalam penelitian ini.

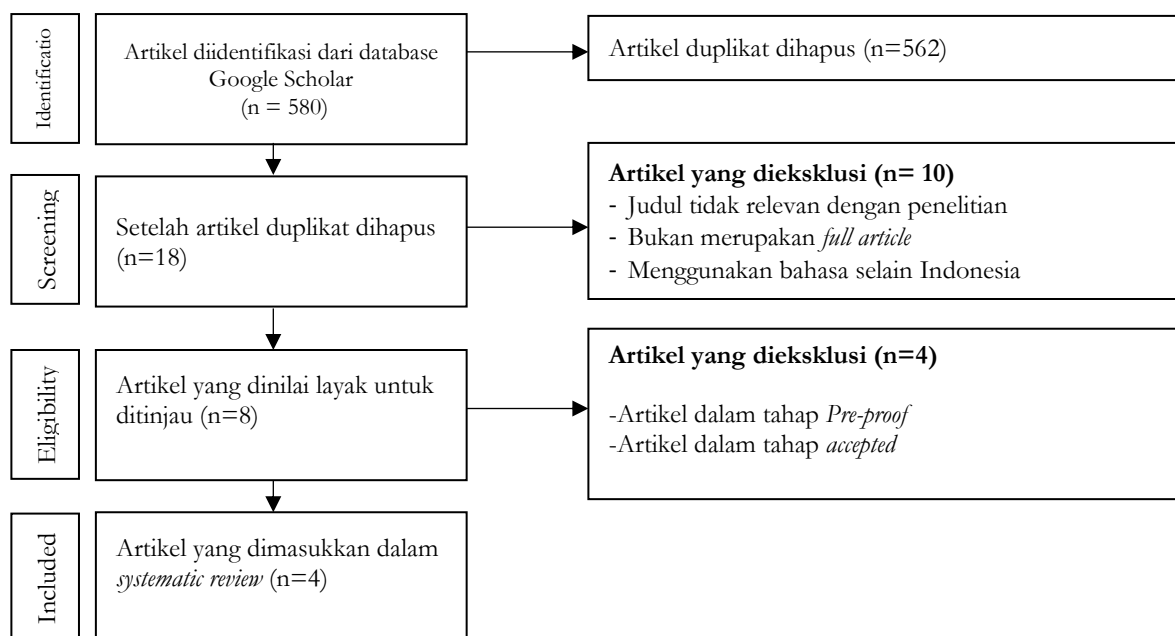
Analisis Data

Artikel studi secara sistematis ditinjau dan dianalisis secara kualitatif.

HASIL

Dari 620 artikel yang dikumpulkan melalui pencarian awal di Google Scholar, penulis mengidentifikasi 6 artikel mengenai intervensi berbasis farmasi pada pasien hipertensi pada bulan Januari 2014 sampai dengan Februari 2024. Proses pemilihan secara rinci diilustrasikan pada Gambar 1.

Melalui beberapa artikel penelitian yang telah dianalisis, diketahui bahwa sebagian besar layanan bidang farmasi di Indonesia telah sesuai berdasarkan indikator WHO.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Tabel 1. Artikel yang termasuk dalam penelitian

No	Penulis (Tahun)	Tujuan	Jenis Penelitian	Sampel	Hasil
----	--------------------	--------	---------------------	--------	-------

1.	Lama Soubra, Ghada Elba (2023)	untuk mengembangkan dan memvalidasi skala yang menilai peran apoteker dalam manajemen hipertensi.	Kuantitatif	460 apoteker .	domain praktik pelayanan farmasi utama: manajemen pengobatan, penyuluhan kondisi penyakit, manajemen kondisi penyakit, dan pemantauan rencana perawatan. Peran-peran yang termasuk dalam domain manajemen status penyakit dan pendidikan status penyakit secara signifikan lebih banyak dipraktikkan dibandingkan peran-peran yang tidak termasuk dalam domain lainnya (Soubra & Elba, 2023)
2.	Yolanda Espinosa, Pia M. Córdova, Pola B. Fernández, Felipe E. Morales, Lorenzo A. Villa (2019)	untuk mengevaluasi peran apoteker dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan farmakologis dan dalam mengendalikan tekanan darah	Kuantitatif	165 pasien (83 intervensi, 82 kontrol)	Pelayanan kefarmasian, termasuk pendidikan tentang hipertensi, kebiasaan gaya hidup sehat, dan kepatuhan, dikaitkan dengan peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan obat antihipertensi dan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.
3.	Ying Li, Guoqin Liu, Chaojie Liu, Xianhong Wang (2021)	menguji efek intervensi apoteker terhadap pengendalian hipertensi	Kuantitatif	636 pasien	Terbukti bahwa intervensi apoteker memiliki efek jangka pendek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi, serta penyesuaian pengobatan yang tepat waktu dari dokter, sehingga menurunkan tekanan darah dan meningkatkan tingkat pengendalian (Li et al., 2021)
4.	Andrea Torres-Robles, Shalom Benrimoj, Miguel Angel Gastelurrutia, Fernando Martinez-Martinez (2022)	menilai apakah intervensi yang diberikan oleh apoteker meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pengobatan	Kuantitatif	98 apoteker	Intervensi kepatuhan pengobatan oleh apoteker efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan hasil klinis pada pasien yang menderita hipertensi (Torres-Robles et al., 2022)

PEMBAHASAN

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan kondisi medis yang umum ditemui di

masyarakat. Penyakit ini seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas sehingga banyak pasien yang tidak menyadari bahwa mereka

menderita hipertensi. Salah satu cara utama untuk mengontrol hipertensi adalah melalui pengobatan yang teratur dan pengelolaan gaya hidup. Dalam hal ini, peran apoteker sangat penting untuk memastikan bahwa pasien dapat mematuhi regimen pengobatan mereka dan mencapai kontrol tekanan darah yang optimal (Rini et al., 2014).

Hipertensi dapat dikendalikan baik secara farmakologi atau dengan non farmakologi. Secara farmakologi hipertensi dapat dikendalikan dengan obat-obatan yang terdiri dari diuretik, penyekat beta, penghambat enzim konversi angiotensin (ACE inhibitors), penghambat reseptor angiotensin dan antagonis kalsium. Secara non farmakologi hipertensi dapat dikendalikan melalui perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang dilakukan (Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, Asruria Sani Fajriah, Santy Irene Putri, 2021).

Apoteker memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada pasien mengenai obat-obatan yang diresepkan, termasuk dosis, waktu pemberian, dan potensi efek samping. Edukasi yang jelas dapat membantu pasien memahami pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi secara teratur, meskipun mereka mungkin merasa tidak ada gejala. Penjelasan tentang konsekuensi dari tidak mematuhi pengobatan, seperti peningkatan risiko komplikasi (stroke, serangan jantung, gagal ginjal), dapat meningkatkan kesadaran pasien akan pentingnya minum obat sesuai anjuran (Widiyono et al., 2020).

Apoteker dapat membantu memantau kepatuhan pasien dengan cara yang lebih praktis. Salah satunya adalah melalui pemantauan penggunaan obat dengan menggunakan sistem pengingat obat, seperti kalender obat atau aplikasi pengingat. Apoteker juga dapat melakukan follow-up dengan pasien untuk memastikan mereka tidak melewatkan dosis atau mengalami masalah dalam mengakses obat-obatan mereka. Selain itu, apoteker juga dapat memberikan alternatif jika pasien mengalami kesulitan dalam mengonsumsi obat, seperti pilihan bentuk sediaan yang lebih mudah dikonsumsi (tablet, sirup, atau kapsul).

Salah satu faktor yang sering menghambat kepatuhan pengobatan adalah efek samping yang tidak diinginkan atau interaksi dengan obat lain yang sedang digunakan. Apoteker memiliki pengetahuan yang mendalam tentang farmakologi dan interaksi obat, sehingga mereka dapat memberikan informasi kepada pasien mengenai cara mengelola efek samping tersebut, atau memberikan solusi untuk mengurangi ketidaknyamanan, seperti mengonsumsi obat bersama makanan atau memilih obat dengan profil efek samping yang lebih ringan (Duarsa et al., 2023).

Pasien hipertensi sering merasa frustrasi dengan rutinitas pengobatan jangka panjang dan mungkin merasa tidak ada perubahan yang signifikan dalam kondisi mereka. Apoteker dapat memberikan dukungan psikologis dengan mendengarkan keluhan pasien dan memberikan dorongan positif. Dengan pendekatan yang empatik dan komunikatif, apoteker dapat

meningkatkan motivasi pasien untuk terus menjalani pengobatan secara teratur (Permatasari, 2020).

Peran apoteker dalam kepatuhan minum obat juga dapat diperkuat melalui kerja sama dengan dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya. Apoteker dapat memberikan masukan mengenai pemilihan obat, dosis, dan rencana pengobatan yang sesuai dengan kondisi pasien. Kolaborasi yang baik antarprofesi dapat menciptakan pengelolaan pengobatan hipertensi yang lebih komprehensif dan membantu pasien memperoleh hasil yang optimal (Putri & Akbar, 2019).

Seringkali pasien hipertensi juga mengonsumsi obat-obatan lainnya yang tidak relevan atau bahkan berbahaya jika dikombinasikan dengan pengobatan hipertensi. Apoteker dapat berperan dalam mencegah penggunaan obat yang tidak rasional dengan memberikan informasi yang jelas tentang obat-obat yang sebaiknya tidak dikombinasikan dan memberikan saran yang tepat tentang penggunaan obat herbal atau suplemen yang dapat mempengaruhi pengobatan hipertensi (Astri Widiarti, 2021; Sari et al., 2023).

Selain aspek pengobatan, apoteker juga dapat memberikan informasi mengenai gaya hidup sehat yang mendukung pengelolaan hipertensi, seperti diet rendah garam, olahraga teratur, pengelolaan stres, dan berhenti merokok. Pendekatan yang holistik ini dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan mempermudah pencapaian pengendalian tekanan darah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangat penting untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Apoteker memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kepatuhan pasien dengan cara memberikan edukasi yang jelas, memantau penggunaan obat, menangani efek samping, memberikan dukungan motivasional, dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, apoteker dapat membantu pasien hipertensi menjalani pengobatan dengan lebih baik dan lebih konsisten.

REFERENSI

- Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, Asruria Sani Fajriah, Santy Irene Putri, P. S. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Empathy*, 172–181.
- Astri Widiarti. (2021). Pemilihan Obat Secara Aman Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37304/jispar.v3i1.370>
- Azmiardi, A., & Putri, S. I. (2023). Pengabdian Masyarakat: Aksi Tanggap Sehat Masyarakat Dengan Pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah Sewaktu, Dan Asam Urat (Door To Door) Di Dusun Kikis Dan Ngablak Rt01&02/Rw08, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 02(01), 111–117.

- Duarsa, A. B. S., Widiyanto, A., Putri, S. I., Anulus, A., Atmojo, J. T., & Fajriah, A. S. (2023). The predictors to medication adherence among adults with type 2 diabetes: a meta-analysis. *Romanian Journal of Diabetes, Nutrition and Metabolic Diseases*, 30(4), 500–506. <https://doi.org/10.46389/rjd-2023-1189>
- Komaling, V., Runtu, A., Pareta, D., Rumagit, H. M., Wullur, A. C., & Tulandi, S. S. (2024). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi Di Puskesmas Tambelang Minahasa Tenggara. *Majalah InfoSains*, 5(2), 4–8.
- Lee, C. Y., Lin, W. T., Tsai, S., Hung, Y. C., Wu, P. W., Yang, Y. C., Chan, T. F., Huang, H. L., Weng, Y. L., Chiu, Y. W., Huang, C. T., & Lee, C. H. (2016). Association of parental overweight and cardiometabolic diseases and pediatric adiposity and lifestyle factors with cardiovascular risk factor clustering in adolescents. *Nutrients*, 8(9), 1–14. <https://doi.org/10.3390/nu8090567>
- Li, Y., Liu, G., Liu, C., Wang, X., Chu, Y., Li, X., Yang, W., Shen, Y., Wu, F., & Zhang, W. (2021). Effects of Pharmacist Intervention on Community Control of Hypertension: A Randomized Controlled Trial in Zunyi, China. *Global Health Science and Practice*, 9(4), 890–904. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-20-00505>
- MacDonald, J. G. and T. (2015). Home Blood Pressure Monitoring. *EUROPEAN CARDIOLOGY REVIEW*, group 1, 95–101.
- Meher, M., Pradhan, S., & Pradhan, S. R. (2023). Risk Factors Associated With Hypertension in Young Adults: A Systematic Review. *Cureus*, 15(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.37467>
- Permatasari, I. E. S. S. F. S. ana N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi dan Pengukuran dan Cara Meningkatkan Kepatuhan. *Graniti Anggota IKAPI*, 1–85.
- Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2019). *SISTEM INFORMASI KESEHATAN*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RZyxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&ots=FBb-kmk8us&sig=rpc_kX3FExmZTIO5o'ZnXk6dBoXo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Putri, S. I., Prisusanti, R. D., & Akbar, P. S. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Media Pustaka Indo.
- Putri, S. I., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Fajriah, A. S. (2021). Early Detection Of Hypertension As An Effort To Prevent Disease Complications. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.55>
- Rini, V. A., Ikawati, Z., & Perwitasari, D. A. (2014). Pengaruh Pemantuan Apoteker Terhadap Keberhasilan Terapi Dan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of*

- Management and Pharmacy Practice*), 4(3), 185–192.
- Sari, A. K., Hanistya, R., Samlan, K., Wahyuningsih, E., Wiputri, O. I., Dessidianti, R., & Isnaeni, I. (2023). Peran Strategis Apoteker Dalam Pelayanan Kefarmasian Swamedikasi (Self Medication). *Usadba Journal of Pharmacy*, 2(4), 543–550. <https://doi.org/10.23917/ujp.v2i4.181>
- Soubra, L., & Elba, G. (2023). Pharmacist Role in Hypertension Management in the Community Setting: Questionnaire Development, Validation, and Application. *Patient Preference and Adherence*, 17(January), 351–367. <https://doi.org/10.2147/PPA.S394855>
- Suryadi. (2024). Analisa faktor risiko komplikasi gagal jantung pada pasien hipertensi di rsud ulin banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 9(2), 142–148.
- Torres-Robles, A., Benrimoj, S. I., Gastelurrutia, M. A., Martinez-Martinez, F., Peiro, T., Perez-Escamilla, B., Rogers, K., Valverde-Merino, I., Varas-Doval, R., & Garcia-Cardenas, V. (2022). Effectiveness of a medication adherence management intervention in a community pharmacy setting: a cluster randomised controlled trial. *BMJ Quality and Safety*, 31(2), 105–115. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2020-011671>
- Tri Yuniarti, Musta'in, Rita Benya Adriani, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, S. I. P. (2020). The Correlation between Physical Activity, Sedentary Behavior, and Body Mass Index among College Students in Surakarta, Indonesia: A Cross-sectional Study. *Social Health and Behavior*. <https://doi.org/10.4103/SHB.SHB>
- Verma, N., Rastogi, S., Chia, Y. C., Siddique, S., Turana, Y., Cheng, H. min, Sogunuru, G. P., Tay, J. C., Teo, B. W., Wang, T. D., Tsoi, K. K. F., & Kario, K. (2021). Non-pharmacological management of hypertension. *Journal of Clinical Hypertension*, 23(7), 1275–1283. <https://doi.org/10.1111/jch.14236>
- Widiyono, Aryani, A., & Sartagus, R. ayu. (2020). The Effect of Salam Leaves Booking on Reducing Uric Acid Levels in the Elderly. *Indonesian Nurse Journal*, 4(2), 175–180.